

**IMPLEMENTASI CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY BERBASIS INCOME GENERATING ACTIVITY DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN EKONOMI MASYARAKAT DAYAK**

**IMPLEMENTATION OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY BASED ON INCOME GENERATING ACTIVITIES TO INCREASE THE ECONOMIC INDEPENDENCE OF THE DAYAK COMMUNITY**

<sup>1</sup>Nurul Milkhotun Nafiah, <sup>2\*</sup>Dedy Darmawan

<sup>1</sup>Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Terbuka, Indonesia

<sup>2</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Praja Tanah Grogot, Indonesia,

[nurulmilkha@gmail.com](mailto:nurulmilkha@gmail.com) , [dedy310@gmail.com](mailto:dedy310@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan menganalisis peran Corporate Social Responsibility (CSR) melalui program Income Generating Activity (IGA) dalam pemberdayaan ekonomi perempuan di wilayah operasional PT Fap Agri Tbk, penelitian ini menggunakan pendekatan mixed methods dengan menggabungkan data kualitatif dan kuantitatif, data diperoleh melalui wawancara, observasi dan kuesioner kepada perempuan penerima manfaat program, hasil penelitian menunjukkan bahwa program IGA mampu meningkatkan keterampilan teknis, pendapatan, serta kemandirian ekonomi peserta, perempuan peserta program mulai mengembangkan usaha berbasis potensi lokal, seperti pengolahan singkong menjadi produk bernilai tambah dan layak jual, selain memberikan dampak ekonomi, program ini juga meningkatkan rasa percaya diri dan partisipasi perempuan dalam kegiatan produktif masyarakat, namun demikian, pelaksanaan program masih menghadapi beberapa kendala, antara lain keterbatasan akses pasar, kurangnya sarana produksi, serta tingkat motivasi peserta yang berbeda-beda, temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan program CSR tidak hanya ditentukan oleh pelatihan keterampilan, tetapi juga memerlukan pendampingan berkelanjutan, penguatan kelembagaan kelompok dan dukungan sistem pemasaran yang efektif oleh karena itu, CSR berbasis pemberdayaan perempuan berpotensi menjadi strategi efektif dalam mendukung pembangunan ekonomi lokal yang berkelanjutan.

**Kata kunci:** Agribisnis, CSR, Manajemen Sumber Daya Manusia, Pemberdayaan Perempuan

**Abstract**

*This study aims to analyze the role of Corporate Social Responsibility (CSR) through the Income Generating Activity (IGA) program in empowering women's economy in the operational area of PT Fap Agri Tbk this research employed a mixed methods approach by combining qualitative and quantitative data, data were collected through interviews, observations, and questionnaires distributed to women beneficiaries of the program, the results indicate that the IGA program has succeeded in improving participants' technical skills, income, and economic independence, women participating in the program have started to develop businesses based on local potential, such as processing cassava into value-added and marketable products, in addition to providing economic benefits, the program has also increased women's self-confidence and participation in productive community activities, however, the implementation of the program still faces several challenges, including limited market access, inadequate production facilities, and varying levels of participant motivation, these findings demonstrate that the success of CSR programs is not only determined by skills training, but also requires continuous mentoring, strengthening of group institutions, and effective marketing system support, therefore, women empowerment-based CSR has the potential to become an effective strategy in supporting sustainable local economic development.*

**Keywords:** Agribusiness, CSR, Human Resource Management, Women Empowerment

## PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha di era globalisasi mendorong perusahaan untuk tidak hanya berfokus pada pencapaian keuntungan semata, tetapi juga memperhatikan aspek sosial dan lingkungan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya, paradigma bisnis modern memandang perusahaan sebagai bagian dari masyarakat yang memiliki tanggung jawab dalam menciptakan nilai ekonomi sekaligus memberikan kontribusi positif bagi lingkungan sosial di sekitarnya, dalam konteks tersebut muncul konsep Corporate Social Responsibility (CSR) yaitu bentuk komitmen perusahaan untuk turut mendukung pembangunan ekonomi berkelanjutan melalui peningkatan kualitas hidup masyarakat serta pelestarian lingkungan (Bhattacharya & Sen, 2004; Kotler & Keller, 2016).

Implementasi Corporate Social Responsibility CSR saat ini menjadi salah satu indikator penting dalam menilai keberlanjutan perusahaan, terutama pada sektor yang memiliki interaksi langsung dengan masyarakat sekitar seperti sektor agribisnis, sektor ini memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia karena mampu menyerap tenaga kerja, mendorong pertumbuhan wilayah pedesaan serta menjadi sumber pendapatan masyarakat (Sauri et al., 2023), namun wilayah operasional perusahaan agribisnis masih menghadapi berbagai permasalahan sosial ekonomi, antara lain rendahnya tingkat pendapatan rumah tangga, terbatasnya akses permodalan, rendahnya keterampilan produktif masyarakat serta minimnya akses pemasaran hasil usaha (Kurniawati & Samudro, 2024), kondisi tersebut lebih dialami oleh perempuan Dayak Agabag yang kerap menghadapi keterbatasan dalam menjalankan peran ekonomi akibat rendahnya pendidikan, keterbatasan akses informasi serta kesempatan berusaha, padahal, perempuan memiliki potensi yang besar sebagai penggerak perekonomian keluarga maupun komunitas apabila memperoleh dukungan dan pemberdayaan yang memadai (Putra & Senjawati, 2024).

Salah satu bentuk implementasi CSR yang diarahkan untuk menjawab berbagai persoalan sosial ekonomi masyarakat adalah melalui program Income Generating Activity (IGA), program ini merupakan kegiatan ekonomi produktif yang bertujuan meningkatkan pendapatan masyarakat melalui pelatihan keterampilan, pemberian bantuan sarana usaha, penguatan kelembagaan kelompok serta pendampingan secara berkelanjutan (Irawan, 2024), dalam konteks pemberdayaan perempuan, program IGA tidak hanya difokuskan pada peningkatan pendapatan, tetapi juga di arahkan untuk meningkatkan kapasitas, kepercayaan diri, kemandirian serta partisipasi perempuan dalam aktivitas ekonomi (Hermawan et al., 2024) oleh karena itu, program IGA dapat menjadi instrumen strategis bagi perusahaan dalam menciptakan dampak sosial yang berkelanjutan sekaligus memperkuat kesejahteraan masyarakat di wilayah operasional perusahaan.

Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan program IGA di wilayah operasional PT Fap Agri, Tbk telah memberikan dampak positif bagi perempuan penerima manfaat, sebagian peserta mulai memiliki keterampilan

dalam mengolah potensi lokal seperti singkong, cabai maupun hasil pertanian lainnya menjadi produk bernilai tambah ekonomi, selain itu, program tersebut juga membuka peluang tambahan pendapatan bagi keluarga peserta, namun pelaksanaan program masih menghadapi berbagai kendala, antara lain keterbatasan akses pasar, kurang memadainya sarana produksi, kualitas pengemasan produk yang belum kompetitif, serta adanya perbedaan tingkat motivasi dan partisipasi antar anggota kelompok, kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan program pemberdayaan tidak hanya ditentukan oleh pelatihan keterampilan semata, tetapi juga dipengaruhi oleh efektivitas sistem pendampingan, akses jaringan usaha serta keberlanjutan program yang di jalankan (Yuliatiningtyas et al., 2024).

Secara teoritis, penelitian ini didasarkan pada (stakeholder theory) yang menyatakan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab tidak hanya kepada pemegang saham, tetapi juga kepada seluruh pihak yang terdampak aktivitas bisnis perusahaan, termasuk masyarakat sekitar wilayah operasional (Brown & Dacin, 1997), teori ini menekankan pentingnya hubungan yang harmonis antara perusahaan dan pemangku kepentingan sebagai bagian dari upaya menciptakan keberlanjutan perusahaan, selain itu, penelitian ini juga mengacu pada konsep pemberdayaan masyarakat yang menekankan pada peningkatan kapasitas individu maupun kelompok agar mampu mengelola sumber daya yang dimiliki serta mengambil keputusan secara mandiri dalam meningkatkan kesejahteraan hidup (Hermawan et al., 2024).

Dalam perspektif manajemen sumber daya manusia, pemberdayaan perempuan melalui pelatihan keterampilan serta pengembangan kapasitas dapat dipandang sebagai bentuk investasi sosial yang berkontribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia lokal (Hansen & Mowen, 2013), melalui proses tersebut, masyarakat tidak hanya memperoleh kemampuan teknis dan produktif, tetapi juga memiliki peluang yang lebih besar untuk meningkatkan kemandirian ekonomi serta kesejahteraan sosial secara berkelanjutan.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam mengenai efektivitas program CSR dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, beberapa penelitian menyatakan bahwa CSR mampu meningkatkan pendapatan, memperluas kesempatan kerja, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitar wilayah operasional perusahaan, namun penelitian lain menunjukkan bahwa banyak program CSR belum berjalan secara berkelanjutan akibat lemahnya pendampingan, tingginya ketergantungan masyarakat terhadap bantuan perusahaan, serta terbatasnya akses pasar yang dimiliki kelompok penerima manfaat (Sauri et al., 2023) selain itu, sebagian besar penelitian masih berfokus pada dampak umum CSR terhadap masyarakat secara luas, sedangkan kajian yang secara khusus membahas pemberdayaan ekonomi perempuan melalui program IGA pada sektor agribisnis masih relatif terbatas (Irawan, 2024) temuan tersebut menunjukkan adanya research gap yang penting untuk diteliti lebih lanjut, terutama terkait faktor-faktor pendukung dan penghambat keberhasilan program CSR berbasis pemberdayaan perempuan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi program CSR melalui Income Generating Activity (IGA) dalam pemberdayaan perempuan Dayak Agabag, bagaimana dampak program IGA terhadap peningkatan keterampilan, pendapatan, dan kemandirian ekonomi perempuan Dayak Agabag, serta apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program CSR tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi program CSR melalui IGA dalam pemberdayaan perempuan di wilayah Dayak Agabag, mengetahui dampak program terhadap peningkatan ekonomi perempuan, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat keberhasilan program tersebut.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis, secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu manajemen, khususnya manajemen sumber daya manusia dan CSR yang berkaitan dengan pemberdayaan perempuan, sementara itu secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi perusahaan dalam meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan pelaksanaan program CSR, bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai manfaat program pemberdayaan ekonomi perempuan, sedangkan bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat di jadikan sebagai referensi dalam mengembangkan penelitian sejenis mengenai CSR dan pemberdayaan perempuan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan mixed methods, yaitu pendekatan penelitian yang mengombinasikan metode kualitatif dan kuantitatif, pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami secara mendalam pelaksanaan program Corporate Social Responsibility (CSR) melalui Income Generating Activity (IGA) dalam pemberdayaan ekonomi perempuan Dayak Agabag, sementara itu, pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur dampak program terhadap peningkatan keterampilan, pendapatan, serta kemandirian ekonomi peserta program, penggunaan pendekatan mixed methods dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif melalui perpaduan data naratif dan data statistik sehingga hasil penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan objektif.

Penelitian dilaksanakan di wilayah operasional PT Fap Agri, Tbk di Kalimantan Utara, khususnya pada Desa binaan yang menjadi lokasi pelaksanaan program CSR melalui IGA, waktu penelitian dilaksanakan pada tahun 2025, di mulai dari tahap pengumpulan data hingga penyusunan laporan penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perempuan yang menjadi peserta program CSR melalui kegiatan IGA pada 5 Desa binaan perusahaan, dengan jumlah populasi sebanyak 135 orang, penentu sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu yang di sesuaikan dengan tujuan penelitian, adapun kriteria responden dalam penelitian ini meliputi perempuan yang terdaftar sebagai peserta program,

telah mengikuti kegiatan minimal tiga bulan, serta aktif dalam kegiatan usaha produktif, berdasarkan kriteria tersebut, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 100 responden.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder, data primer diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner, wawancara, dan observasi lapangan, data sekunder diperoleh dari laporan perusahaan, dokumen program CSR, buku, jurnal ilmiah, serta dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa metode, yaitu wawancara mendalam, observasi, kuesioner, dan dokumentasi, wawancara mendalam digunakan untuk menggali informasi terkait manfaat program, pengalaman peserta serta berbagai kendala yang di hadapi selama mengikuti program IGA, adapun observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung aktivitas peserta selama pelaksanaan program berlangsung, kuesioner digunakan untuk memperoleh data kuantitatif mengenai persepsi responden terhadap dampak program, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan, laporan, dan arsip program yang relevan dengan penelitian.

Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif adapun data kuantitatif dianalisis menggunakan persentase, nilai rata-rata dan distribusi frekuensi untuk menggambarkan karakteristik responden serta dampak program terhadap peserta, sementara itu data kualitatif dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan berdasarkan tema-tema utama yang di peroleh dari hasil wawancara dan observasi, untuk menjamin keabsahan data, penelitian menggunakan uji validitas, uji reliabilitas dan triangulasi sumber dan metode.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan terhadap 100 responden Perempuan yang merupakan peserta program Corporate Social Responsibility (CSR) melalui Income Generating Activity (IGA) yang diselenggarakan oleh Fap Agri Tbk.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Corporate Social Responsibility (CSR) melalui Income Generating Activity (IGA) yang dilaksanakan oleh perusahaan memberikan dampak positif terhadap pemberdayaan ekonomi perempuan di wilayah operasional perusahaan, program tersebut dinilai mampu meningkatkan keterampilan bagi peserta program dan keluarganya.

Berdasarkan hasil kuesioner, sebagian besar responden menyatakan bahwa program mampu meningkatkan keterampilan teknis peserta, terutama dalam pengolahan bahan pangan lokal menjadi produk bernilai tambah, pengemasan produk, serta pengelolaan usaha sederhana, sebanyak 85% responden menilai peningkatan keterampilan peserta berada pada kategori tinggi, hal ini menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan perusahaan telah berjalan efektif dalam meningkatkan kapasitas peserta khususnya dari aspek ekonomi produktif, dari sisi lain sebanyak 72% responden menyatakan bahwa program IGA memberikan

tambahan pendapatan bagi rumah tangga peserta dan tambahan pendapatan tersebut diperoleh melalui penjualan berbagai produk olahan seperti keripik singkong, kue mocaf dan produk pangan lokal lainnya, selain itu sebanyak 68% responden menyatakan bahwa program telah meningkatkan kemandirian ekonomi perempuan karena peserta mulai memiliki usaha sendiri dan tidak sepenuhnya bergantung pada pendapatan keluarga, temuan ini menunjukkan bahwa program CSR tidak hanya berdampak pada aspek sosial, tetapi juga mampu mendorong peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat, meskipun demikian penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam pelaksanaan program, sebanyak 45% responden menilai akses pasar masih tergolong rendah, terutama dalam pemasaran produk ke luar desa, keterbatasan jaringan distribusi, serta minimnya pemanfaatan teknologi digital dalam kegiatan pemasaran, selain itu tingkat motivasi peserta menunjukkan variasi yang cukup beragam, di mana sebagian peserta aktif mengikuti pelatihan dan pengembangan usaha, sedangkan sebagian lainnya kurang konsisten dalam menjalankan kegiatan produksi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori pemberdayaan yang dikemukakan oleh Jo Rowlands (1997), yang menyatakan bahwa proses pemberdayaan dapat terjadi melalui peningkatan akses terhadap sumber daya, keterampilan serta kesempatan ekonomi, program IGA memberikan ruang bagi perempuan untuk meningkatkan kemampuan produktif sekaligus memperoleh penghasilan tambahan dan temuan ini juga mendukung konsep CSR berbasis community development, yaitu pendekatan tanggung jawab sosial perusahaan yang tidak hanya bersifat formalitas, tetapi juga berorientasi pada kontribusi nyata terhadap pembangunan masyarakat sekitar perusahaan, di sisi lain, kendala terkait akses pasar menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan saja belum cukup menjamin keberlanjutan usaha, peserta masih memerlukan dukungan lanjutan berupa pendampingan bisnis, akses permodalan, inovasi produk dan strategi pemasaran digital, oleh karena itu keberhasilan program CSR sangat dipengaruhi oleh kesinambungan pembinaan dan kolaborasi antara perusahaan, masyarakat, pemerintah desa, serta pihak lain yang terkait.

Secara keseluruhan, program CSR melalui IGA terbukti memiliki peran penting dalam meningkatkan keterampilan, pendapatan dan kemandirian ekonomi perempuan namun, agar manfaat program dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan, perusahaan perlu memperkuat aspek pemasaran, pendampingan usaha, serta pengembangan jaringan pasar bagi peserta program.

**Tabel.1 Karakteristik Responden N = 100**

Karakteristik	Kategori	Jumlah(Orang)	Persentase(%)
Usia	20-30 tahun	28	28%
	31-40 tahun	37	37%
	41-50 tahun	24	24%
	>50 tahun	11	11%
Pendidikan Terakhir	SD/Sederajat	22	22%
	SMP/Sederajat	30	30%
	SMA/Sederajat	38	38%
	Diploma/Sarjana	10	10%

Status Pernikahan	Menikah	82	82%
	Belum Menikah	8	8%
	Janda	10	10%
Lama Mengikuti Program IGA	< 1 tahun	26	26%
	1-2 tahun	42	42%
	3-4 tahun	21	21%
	>4 tahun	11	11%
Jenis Usaha yang Dijalankan	Olahan Singkong	34	34%
	Kue/Roti Rumahan	26	26%
	Kerajinan Tangan	14	14%
	Warung/Kuliner	18	18%
	Lainnya	8	8%

Sumber: Data primer diolah, 2025.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program Corporate Social Responsibility (CSR) melalui Income Generating Activity (IGA) yang dilaksanakan PT Fap Agri Tbk memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan keterampilan, pendapatan dan kemandirian ekonomi perempuan Dayak Agabag, temuan ini sejalan dengan teori stakeholder yang menyatakan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap masyarakat di sekitar wilayah operasionalnya, tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi semata tetapi juga menciptakan nilai sosial bagi masyarakat (Brown & Dacin, 1997). Melalui program IGA, perusahaan telah menjalankan fungsi CSR sebagai bentuk pembangunan masyarakat (community development) yang berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian, sebanyak 85% responden menyatakan bahwa program mampu meningkatkan keterampilan teknis peserta, khususnya dalam pengolahan bahan pangan lokal menjadi produk bernilai tambah seperti keripik singkong dan produk olahan mocaf. Kondisi ini menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan perusahaan berhasil meningkatkan kapasitas sumber daya manusia lokal. Dalam perspektif pemberdayaan masyarakat, peningkatan keterampilan merupakan salah satu indikator penting dalam menciptakan kemandirian ekonomi karena masyarakat menjadi lebih mampu memanfaatkan potensi lokal secara produktif (Hermawan et al., 2024), hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Putra dan Senjawati (2024) yang menyatakan bahwa program pemberdayaan perempuan berbasis CSR mampu meningkatkan kemampuan usaha dan partisipasi ekonomi perempuan pedesaan.

Selain peningkatan keterampilan, program IGA juga berdampak terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga peserta. Sebanyak 72% responden menyatakan memperoleh tambahan pendapatan dari hasil usaha yang dijalankan, temuan ini menunjukkan bahwa program CSR tidak hanya bersifat sosial, tetapi mampu memberikan dampak ekonomi yang langsung dirasakan masyarakat, menurut Kurniawati dan Samudro (2024), pemberdayaan perempuan memiliki hubungan positif terhadap pengurangan kesenjangan ekonomi karena perempuan memperoleh kesempatan yang lebih besar dalam kegiatan produktif dan pengambilan keputusan ekonomi keluarga, dengan demikian, program IGA dapat

menjadi instrumen strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di wilayah operasional perusahaan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa 68% responden merasa lebih mandiri secara ekonomi setelah mengikuti program. Perempuan peserta mulai memiliki usaha sendiri dan tidak sepenuhnya bergantung pada pendapatan suami atau keluarga, temuan ini sejalan dengan konsep pemberdayaan Rowlands (1997) yang menekankan bahwa pemberdayaan perempuan terjadi ketika individu memiliki akses terhadap sumber daya, kemampuan mengambil keputusan, dan kepercayaan diri untuk menjalankan aktivitas ekonomi secara mandiri, program IGA terbukti tidak hanya meningkatkan pendapatan, tetapi juga memperkuat posisi perempuan dalam aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat.

Penelitian ini menemukan beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan program, sebanyak 45% responden menyatakan bahwa akses pasar masih menjadi kendala utama, terutama terkait pemasaran produk ke luar desa, keterbatasan jaringan distribusi, dan rendahnya pemanfaatan teknologi digital, temuan ini mendukung penelitian Yuliatiningtyas et al. (2024) yang menyatakan bahwa keberhasilan pemberdayaan ekonomi masyarakat tidak hanya ditentukan oleh keterampilan produksi, tetapi juga kemampuan pemasaran digital dan akses jaringan usaha, selain itu, perbedaan tingkat motivasi peserta menyebabkan tidak semua anggota kelompok aktif dalam menjalankan usaha secara berkelanjutan, kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan program CSR memerlukan pendampingan jangka panjang, penguatan kelembagaan kelompok dan dukungan pemasaran yang berkesinambungan.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan perlu memperkuat strategi implementasi CSR berbasis pemberdayaan ekonomi perempuan melalui beberapa langkah, seperti pengembangan pemasaran digital, penyediaan akses permodalan, pendampingan usaha secara berkelanjutan, serta kerja sama dengan pemerintah daerah dan UMKM lokal, selain itu, perusahaan juga perlu membangun sistem monitoring dan evaluasi program agar keberlanjutan usaha peserta dapat terjaga, dari sisi akademis, penelitian ini memperkuat kajian mengenai hubungan CSR dan pemberdayaan perempuan dalam konteks pembangunan ekonomi lokal berbasis potensi daerah.

Secara keseluruhan, program CSR melalui IGA terbukti memiliki peran penting dalam meningkatkan keterampilan, pendapatan, dan kemandirian ekonomi perempuan Dayak Agabag, namun, agar manfaat program dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan, perusahaan perlu memperkuat aspek pemasaran, pendampingan usaha, serta pengembangan jaringan pasar bagi peserta program.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa program Corporate Social Responsibility (CSR) melalui Income Generating Activity (IGA) yang dilaksanakan oleh PT Fap Agri Tbk memiliki peran positif dalam pemberdayaan ekonomi perempuan di wilayah operasional perusahaan, program ini terbukti mampu meningkatkan keterampilan teknis peserta melalui pelatihan usaha

produktif, menambah pendapatan rumah tangga, serta mendorong kemandirian ekonomi perempuan melalui pengembangan usaha berbasis potensi lokal.

Selain memberikan dampak ekonomi, program ini juga berkontribusi dalam meningkatkan partisipasi perempuan dalam kegiatan sosial dan produktif di lingkungan masyarakat, temuan tersebut menunjukkan bahwa CSR tidak hanya berfungsi sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan, tetapi juga sebagai sarana pembangunan masyarakat yang berkelanjutan.

Meskipun demikian, pelaksanaan program masih menghadapi beberapa kendala, terutama terkait keterbatasan akses pasar, kurang memadainya sarana produksi, serta tingkat motivasi peserta yang belum merata, oleh karena itu, keberhasilan program tidak cukup dicapai hanya melalui pelatihan keterampilan, tetapi juga memerlukan pendampingan berkelanjutan, dukungan pemasaran, inovasi produk, serta kerja sama antara perusahaan, masyarakat dan pemerintah setempat.

Secara keseluruhan, program CSR berbasis pemberdayaan perempuan melalui IGA memiliki potensi besar sebagai strategi yang efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekaligus mendukung pembangunan ekonomi lokal secara berkelanjutan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan penelitian ini. Secara khusus, penulis menyampaikan apresiasi kepada dosen pembimbing Bapak dr. Dedy Dermawan, S.E., M.M. atas arahan dan masukan yang diberikan selama proses penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak Perusahaan FAP Agri, Tbk Khususnya Bapak Direktur Plantations Agus Stefen Barus dan Staf CSR kak Resti dan Bapak Syukril yang sudah membantu dan memberikan izin dan membantu proses pengumpulan data sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bhattacharya, C. B., & Sen, S. (2004). Doing better at doing good: When, why, and how consumers respond to corporate social initiatives. *California Management Review*, 47(1), 9–24.
- Brown, T. J., & Dacin, P. A. (1997). The company and the product: Corporate associations and consumer product responses. *Journal of Marketing*, 61(1), 68–84.
- Griffin, J. (2005). *Customer Loyalty: Menumbuhkan dan Mempertahankan Kesetiaan Pelanggan*. Erlangga.
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2013). *Managerial Accounting* (8th ed.). South-Western Cengage Learning.
- Hermawan, Y., Santi, F. U., Septiantoko, R., & Utami, R. B. (2024). Sustainable Empowerment Strategies in Rural Areas: A Qualitative Study on Women Farmer Groups. *Journal of Nonformal Education*, 11(2). <https://doi.org/10.15294/jone.v11i2.23271>

- Irawan, E. P. (2024). CSR digitalization: Empowering female MSMEs by Indonesian Telco. *Jurnal ASPIKOM*, 9(2), 361-380. <http://dx.doi.org/10.24329/aspikom.v9i2.1515>
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management* (15th ed.). Pearson Education Limited.
- Kurniawati, K., & Samudro, B. R. (2024). The role of gender empowerment on income inequality in Indonesia: Evidence from panel data. *Optimum: Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 15(2). <https://doi.org/10.12928/optimum.v15i2.13310>
- Putra, A. A., & Senjawati, N. D. (2024). Empowerment of the Women Farmers Group through the Corporate Social Responsibility Fund of State Banking Institutions in Maguwoharjo Sleman, Indonesia. *Agric*, 36(2), 251-266. <https://doi.org/10.24246/agric.2024.v36.i2.p251-266>
- Saputra, J., Darmawan, D. D., & Islamiah, F. (2023). Human Resources Empowerment Strategy In Business Activities And Tourism Development In Laguna Kaur Beach. *Jurnal Ekonomi Ichsan Sidenreng Rappang*, 2(1), 163-174.
- Sauri, M. S., Latippa, A. H., Makhdar, W., & Sapitri, N. A. (2023/2024). Peran Corporate Social Responsibility (CSR) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Gender dan Inklusi Sosial Menuju Sustainable Development Goals (SDGs). *Journal of Business and Halal Industry*, 2(4). <https://doi.org/10.47134/jbhi.v2i4.816>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tjiptono, F. (2014). *Pemasaran Jasa: Prinsip, Penerapan, dan Penelitian*. Andi Offset.
- Universitas Terbuka. (2020). *Metode Penelitian Sosial (SOSIO4210)*. Penerbit Universitas Terbuka
- Utami, E. T., & Sofia, I. P. (2024). The Influence of CSR, Board Gender Diversity, and Cash Holding towards Company Value: Case Study of the Company Listed on the SRI-KEHATI Index on the Indonesia Stock Exchange 2018-2023. *JASS (Journal of Accounting for Sustainable Society)*, 6(1), 49-63. <https://doi.org/10.35310/jass.v6i1.123>
- Yuliatiningtyas, S., Putrian, S. A., & Ramadiansyah, T. A. (2024). Empowerment of Digital Marketing and Women's Role in Rural Economic Development: A Case Study in Nglinggi Village, Klaten, Central Java, Indonesia. *Golden Ratio of Marketing and Applied Psychology of Business*, 4(2), 101-108. <https://doi.org/10.52970/grmapb.v4i2.432>